

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengadaan material *Direct charge* di Pertamina EP *Field Cepu* masih menggunakan sistem konvensional yang berpusat pada inisiatif pengguna (user), di mana seluruh proses pengadaan, mulai dari pengajuan kebutuhan hingga pemilihan vendor dan penyusunan dokumen pembelian, dilakukan secara langsung oleh user tanpa pelibatan awal dari fungsi *Supply Chain Management* (SCM). Fungsi *Supply Chain Management* baru berperan setelah material tiba di gudang, yaitu dalam aktivitas pembongkaran, pemeriksaan, penyimpanan, dan distribusi. Meskipun sistem ini telah berjalan sesuai prosedur, namun dari sisi efisiensi waktu dan biaya, masih terdapat banyak kendala, terutama karena adanya proses penyimpanan dan penanganan material yang berulang.
2. Berdasarkan analisis dari berbagai aspek, penerapan metode *cross docking* menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam proses pemenuhan material *Direct charge* di Pertamina EP *Field Cepu*.
 - a. Dari sisi biaya operasional, terdapat penghematan sebesar 50% untuk satu kali proses distribusi material dibandingkan metode konvensional. Efisiensi tercermin dari berkurangnya kebutuhan tenaga kerja dalam aktivitas pemrosesan material, karena tahapan penyimpanan dan pemindahan ulang telah dieliminasi. Hal ini tidak hanya menghemat tenaga kerja, tetapi juga

memungkinkan alokasi personel untuk fokus pada aktivitas yang lebih strategis.

- b. Dari segi rata-rata waktu pemenuhan material, metode *cross docking* memangkas durasi aktivitas logistik secara drastis, dari 72 jam pada metode konvensional menjadi hanya sekitar 5 jam. Efisiensi waktu ini dicapai dengan menyederhanakan proses dan menghilangkan tiga dari enam tahapan utama dalam proses distribusi. Hal ini berkontribusi langsung pada penyederhanaan alur kerja serta mempercepat aliran material sebesar 93%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian mengenai perbandingan efektivitas metode pengadaan konvensional dan metode *cross docking* dalam pengadaan material *direct charge* di Pertamina EP Field Cepu, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Perencanaan Kebutuhan Material

Untuk mengoptimalkan penerapan metode *cross docking*, perusahaan perlu meningkatkan akurasi dalam perencanaan kebutuhan material. Upaya ini dapat diwujudkan melalui sinkronisasi antara jadwal pengadaan dari pihak vendor dengan kebutuhan aktual di lapangan. Dengan demikian, material yang dipesan dapat tiba tepat waktu sesuai dengan jadwal penggunaan, sehingga memungkinkan pengiriman langsung kepada pengguna akhir tanpa melalui proses penyimpanan di gudang.

2. Penyusunan Jadwal Kebutuhan Material Secara Periodik

Perusahaan disarankan untuk menyusun proyeksi kebutuhan material (*material forecast*) secara periodik, baik bulanan maupun triwulanan, berdasarkan rencana

kerja operasional di lapangan. Penyusunan jadwal kebutuhan yang sistematis ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi perencanaan pengadaan serta mendukung sinkronisasi waktu kedatangan material dengan kebutuhan aktual di lapangan. Dengan demikian, proses *cross docking* dapat berjalan secara lebih efisien dan tepat waktu, tanpa menimbulkan keterlambatan maupun penumpukan material.

3. Penerapan Uji Coba (*Pilot Project*) Sebelum Implementasi Penuh

Disarankan agar perusahaan melakukan uji coba penerapan metode *cross docking* pada jenis material tertentu atau proyek berskala kecil sebagai *pilot project*. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi tantangan, hambatan operasional, serta aspek-aspek teknis maupun administratif yang mungkin muncul dalam pelaksanaan metode tersebut. Hasil dari uji coba ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan prosedur sebelum metode *cross docking* diterapkan.